

Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Manajemen Laba

Azkie Nurul Mufti Nur Hanafiah^{*}, Edi Sukarmanto, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}azkianurul.mufti30@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com, nopi.hernawati@gmail.com

Abstract. This research was conducted with the aim of knowing the effect of the audit committee and audit tenure on earnings management. The research method is a verification method with a quantitative approach. In testing the research objectives, the researcher uses multiple regression analysis with a research sample of 98 manufacturing companies or 490 observations with an observation period of 2016 - 2020. The results of the research test show that the audit committee has a significant negative effect on earnings management, while audit tenure has a significant positive effect on profit management. Suggestions for further researchers are expected to be able to increase the observation period, and can add other independent variables such as the characteristics of the board of commissioners, auditor size, institutional ownership that can affect earnings management, and expand the sample of companies such as companies in the agricultural, mining, utility infrastructure and transportation sectors. or other sectors to enrich research.

Keywords: *Audit Committee, Tenure Audit, Earnings Management.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan audit tenure terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam melakukan pengujian terhadap tujuan penelitian peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel penelitian sebanyak 98 perusahaan manufaktur atau 490 pengamatan dengan rentang waktu pengamatan 2016 – 2020. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk dapat menambah periode pengamatan, dan dapat menambah variabel independen lain seperti karakteristik dewan komisaris, ukuran auditor, kepemilikan institusional yang dapat mempengaruhi manajemen laba, serta memperluas sampel perusahaan seperti perusahaan pada sektor pertanian, pertambangan, infrastruktur utilitas dan transportasi atau sektor lain untuk memperkaya penelitian.

Kata Kunci: *Komite Audit, Audit Tenure, Manajemen Laba*

A. Pendahuluan

Dalam melakukan penyusunan serta penyajian dalam laporan keuangan tentu salah satunya adalah dengan memberikan informasi yang lengkap mengenai bagaimana suatu kinerja dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan harus dapat menyampaikan informasi yang relevan yang dapat dijadikan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih teliti. Laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah pencatatan penting untuk dapat memberikan informasi tentang bagaimana status keuangan serta hasil yang telah dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, oleh karena itu laporan keuangan diharapkan bisa membantu dalam melakukan mengambil keputusan terutama yang memiliki sifat keuangan (Hidayat, 2018).

Laporan keuangan yang telah disusun nanti akan dijadikan sebagai tolak ukur oleh auditor untuk mendeteksi apakah telah terjadi kecurangan dalam penyusunan tersebut atau tidak. Banyak tindakan – tindakan kecurangan pada proses pembuatan laporan finansial yang terjadi dengan tujuan memperoleh laba pribadi di samping untuk keberlangsungan perusahaan. Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan yang paling banyak dijumpai ialah manajemen laba. Manajemen laba diartikan sebagai upaya melakukan penyusunan laporan finansial yang dilakukan dengan cara proses manipulasi keuntungan menggunakan kebijakan akuntansi sehingga tidak menurunkan profitabilitasnya untuk manajer mencapai target laba yang diinginkan. Menurut Lau dan Trinugroho (2019) manajemen laba termasuk bentuk aktivitas yang dilakukan oleh petinggi perusahaan yang menentukan bentuk kebijakan sistem akuntansi untuk dapat memperoleh laba yang diharapkan perusahaan. Sama halnya dengan definisi tersebut manajemen laba menurut Scott (2015) dan Sulistyanto (2008) didefinisikan sebagai bentuk upaya atau proses manajerial yang menentukan kebijakan akuntansi untuk memberikan pengaruh pada laba yang membuat tujuan pencapaian laba dapat dicapai dengan nilai estimasi akuntansi. Adanya proses manipulasi keuntungan laba dalam manajemen laba ini membuat masih banyak orang yang menganggap bahwa manajemen laba sebagai suatu tindakan kecurangan meskipun dalam prosesnya manajemen laba masih menggunakan standar akuntansi dalam penyusunannya.

Banyak permasalahan yang terjadi dalam manajemen laba. Satu dari sekian perkara atau kasus manajemen laba yang cukup terkenal di tanah air yang menjadi sorotan publik adalah situasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Kasus ini berawal dari laporan pemeriksaan Earnst&Young Indonesia (EY) atas ditemukannya penyelewengan anggaran hingga Rp4 triliun di rangkuman anggaran PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) untuk tahun anggaran 2017. Forum investor Retail AISA (Forsa) yang menemukan kesalahan baru-baru ini telah menyampaikan surat terkait tanda-tanda pelanggaran dalam perkara audit AISA untuk laporan keuangan 2017 kepada Kementerian Keuangan dan menyatakan bahwa ada sistem audit yang dilanggar (<https://investasi.kontan.co.id/>, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu pihak komite audit. Komite audit diartikan sebagai pihak yang mempunyai tugas untuk memberikan bantuan dewan komisaris untuk dapat meningkatkan mutu laporan finansial serta meningkatkan efektivitas internal ataupun pada eksternal audit (Sulistyanto, 2008). Komite audit memiliki peran yang cukup besar dalam membantu kewajiban dewan komisaris untuk melakukan pengecekan, pengawasan, pemeriksaan hingga penelitian yang dianggap penting untuk keberlangsungan perusahaan sehingga tindakan manajemen untuk mengupayakan proses manajemen laba dapat diminimalisir. Merujuk pada lembar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dimana komite audit dibuat oleh serta memberikan bantuan untuk menjalankan suatu tugas serta fungsi pihak dewan komisaris. Komite audit berupaya dengan mandiri merealisasi dan menyelesaikan tugas serta apa yang menjadi responsibilitynya dengan struktur keanggotaan komite audit minimal disusun dari 3 (tiga) orang anggota melalui komisaris independen serta luar emiten ataupun korporasi publik. Jumlah komite audit yang besar pada suatu entitas mengartikan upaya manajemen untuk merealisasikan manajemen laba menjadi lebih kecil.

Faktor lainnya yang turut mempengaruhi manajemen laba yaitu audit tenure. Audit tenure adalah jangka waktu atau jumlah tahun di mana KAP melakukan review audit dalam

perusahaan yang sama, sehingga dapat mendorong peningkatan pemahaman auditor dalam menafsirkan kegiatan operasi, risiko bisnis, dan kerangka sistem akuntansi dalam perusahaan (Yanthi *et al.*, 2020). Lamanya suatu perikatan audit dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dengan kliennya yang dikhawatirkan hal tersebut dapat menurunkan independensi seorang auditor karena tidak dapat bertanggung jawab dan tidak jujur dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga dapat menyediakan praktik manajemen laba. Seorang auditor harus selalu menjaga independensinya karena independensi merupakan salah satu etika seorang auditor. Pada upaya merealisasikan kemandiriannya, seorang auditor harus selalu menjaga sikapnya dan tidak memihak siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, dapat dibuat rumusan permasalahan pada kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Apakah komite audit memberikan pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah audit tenure memberikan pengaruh terhadap manajemen laba?

Selanjutnya, pokok – pokok yang dinilai sebagai tujuan pada kegiatan penelitian yang dilakukan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap manajemen laba.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada kegiatan penelitian ini ialah metode verifikatif dengan pendekatan secara kuantitatif. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah disediakan yaitu data dari laporan finansial secara annual atau tahunan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan BEI. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan *nonprobability sampling* yakni melalui metode *purposive sampling* hingga dihasilkan 98 perusahaan manufaktur dengan total 490 sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merujuk pada uraian hasil dari pengolahan data melalui bantuan software SPSS, hasil regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.548	.838		1.846	.066
	KAT	-.029	.013	-.103	2.301	.022
	AT	.089	.029	.137	3.066	.002

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Menurut tabel tersebut, dapat diuraikan model persamaan regresi linear secara berganda yakni:

$$EM_{it} = 1,548 - 0,029 KAT_{it} + 0,089 AT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Konstanta (α) = 1,548, artinya apabila variabel komite audit (KAT) dan audit tenure (AT) konstan atau sama dengan angka nol (0), mengartikan bahwa manajemen laba (EM) akan berada pada angka yang sejumlah 1,548. Koefisien (β_1) = - 0,029 dan bertanda negatif, artinya bila komite audit akan meningkat sebesar 1% serta variabel lain yang dianggap konstan maupun tetap, mengindikasikan bahwa nilai dari manajemen laba yang dialami perusahaan manufaktur yang telah melantai di BEI periode 2016 – 2020 menjadi turun (EM) sebesar - 0,029. Dapat

ditarik kesimpulan bahwa banyaknya jumlah eksistensi proporsi untuk komite audit pada perusahaan mengindikasikan skala manajemen laba semakin rendah. Koefisien (β_2) = 0,089, artinya bila audit tenure meningkat 1% dan variabel lainnya konstan atau tetap, mengindikasikan bahwa nilai manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang telah melantai di BEI periode 2016 – 2020 menjadi turun hingga angka 0,089. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa singkatnya bentuk audit tenure di perusahaan menunjukkan tingkat manajemen laba semakin rendah.

Berikut merupakan hasil pengujian simultan(Uji F) dan juga model regresi simultan:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.430	2	7.215	6.983	.001 ^b
	Residual	503.167	487	1.033		
	Total	517.598	489			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Tenure, Komite Audit						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Merujuk pada hasil uji simultan F pada Tabel 2 tersebut, didapat nilai signifikansi dari model regresi linear sebesar 0,001 yang bermakna < 0,05. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan apabila model regresi yang dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian layak dipakai pada kegiatan penelitian ini serta bisa dilaksanakan pengujian berikutnya yakni, proses uji dalam artian parsial (Uji T) pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.548	.838		1.846	.066
	KAT	-.029	.013	-.103	-2.301	.022
	AT	.089	.029	.137	3.066	.002
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Sesuai pada tabel 3 maka bisa ditarik simpulan hipotesis hasil uji t antara lain:

1. KATA atau komite audit diduga memberikan pengaruh pada faktor manajemen laba. Menurut tabel 3 KAT (komite audit) diperoleh sebesar 0,022. Jika nilai signifikansi sebesar 0,022 dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa hipotesis pertama peneliti dapat diterima. Arah koefisien beta (B) variabel komite audit bernilai negatif (-0,029), yang artinya menyatakan bahwa komite audit memberikan pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
2. AT atau audit tenure diduga memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut tabel 3 AT (audit tenure) diperoleh sebesar 0,002. Jika nilai signifikansi yang

ditunjukkan senilai 0,002 dibandingkan dengan nilai signifikansi dalam $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua peneliti diterima. Arah koefisien audit tenure bernilai positif (0,089), yang artinya menyatakan audit tenure memberi pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berikut merupakan hasil proses uji koefisien determinasi yang terdapat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.167 ^a	.028	.024	1.0164633	.905
a. Predictors: (Constant), Tenure, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Dari tabel tersebut, terlihat jika pada koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,028 dan sangat mendekati 0. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel komite audit dan audit tenure dalam artian simultan terhadap variabel manajemen laba yakni sejumlah 2,8% serta 97,2% sebagai sisa ditentukan oleh variabel lainnya seperti karakteristik dewan komisaris, ukuran auditor, kepemilikan institusional dan variabel yang lain. Penjelasan ini mengindikasikan jika variabel independen (komite audit dan audit tenure) dianggap lemah ataupun terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (manajemen laba). Dapat ditarik simpulan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh cukup baik terhadap variabel terikat.

Pengaruh Komite Audit (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Merujuk pada hasil proses uji pernyataan hipotesis dari uji parsial (uji t) di atas, diduga bahwa komite audit memberikan pengaruh pada variabel manajemen laba. Hasil dari proses uji menunjukkan nilai signifikansi 0,022 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ maka nilai signifikansi tersebut $< \alpha$. Arah koefisien komite audit bernilai negatif pada -0,029. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Bisa dimaknai bahwa pernyataan hipotesis pada kegiatan penelitian yang dilakukan dinyatakan diterima dalam perusahaan manufaktur yang melantai di BEI periode 2016 – 2020. Jika dilihat dari hasil regresi linear secara berganda pada nilai koefisien komite audit sebesar -0,029 serta dianggap bertanda negatif, artinya bila komite audit memberikan peningkatan sebesar 1% dan variabel lain dinilai konstan atau tetap, menunjukkan bahwa nilai dari manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang telah melantai di BEI selama periode 2016 – 2020 akan terjadi penurunan (EM) sebesar -0,029.

Tingkat pengaruh atau dampak faktor komite audit terhadap manajemen laba dapat diketahui juga dari nilai hasil koefisien determinasi (R^2) yaitu senilai 0,028 atau 2,8% dan sangat mendekati 0. Hal ini menunjukkan manajemen laba yang dipengaruhi oleh komite audit adalah sebesar 2,8%. Sebaliknya sisanya sebesar $(100\% - 2,8\% = 97,2\%)$ turut mendapatkan pengaruh dari variabel lain.

Seperti dijelaskan oleh Daljono (2013), eksistensi serta fungsi komite audit sangat berguna untuk memberikan jaminan keterbukaan laporan finansial, keadilan untuk para pemegang kepentingan atau stakeholder, serta akses informasi oleh pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki komite audit yang sejalan dengan proporsi aturan dari pihak Otoritas Jasa Keuangan dapat meminimalisir risiko adanya sikap manajemen laba, dan ditujukan dengan maksud untuk menyelesaikan bentuk kelalaian pihak manajemen. Komite audit memberikan kendali untuk dapat mencapai tata kelola entitas secara efektif dan baik, khususnya terkait upaya

manajemen laba. Sehingga melalui adanya eksistensi dan fungsi dari pihak komite audit dapat menjadikan pelanggaran – pelanggaran terhadap aturan yang berlaku yang telah ditetapkan perusahaan dapat dikurangi dalam perusahaan terutama dalam proses manipulasi manajemen laba.

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil riset oleh Marsha serta Ghozali (2017) dan Widiastuty (2016) yang menjelaskan bahwa skala komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba, sehingga komite audit memberikan pengaruh pada upaya manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan begitu banyaknya ukuran komite audit di sebuah perusahaan, semakin besar pula pengawasan yang dilakukan komite audit dalam manajemen perusahaan. Komite audit yang semakin besar dinilai semakin efektif juga dalam pengawasannya yang dilakukan dan kualitas pelaporan keuangan yang akan dihasilkan menjadi lebih terjamin.

Pengaruh Audit Tenure (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Merujuk pada perolehan dari proses uji pernyataan hipotesis diatas dengan hasil dari proses uji parsial (uji t), diduga bahwa audit tenure memberikan pengaruh terhadap upaya manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai α . Arah koefisien audit tenure bernilai positif pada 0,089. Yang kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dapat dimaknai bahwa pernyataan hipotesis pada kegiatan penelitian yang dilakukan dinyatakan diterima pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Jika dilihat dari hasil regresi linear berganda nilai koefisien audit tenure sebesar 0,089 dan bertanda positif, artinya bila audit tenure meningkat 1% dan variabel lainnya tetap, maka nilai dari manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang telah melantai di BEI periode 2016 – 2020 akan dinilai meningkat (EM) sebesar 0,089.

Besaran pengaruh audit tenure pada upaya manajemen laba diamati juga melalui nilai dalam hasil koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,028 atau 2,8% dan sangat mendekati 0. Hal ini menunjukkan manajemen laba yang dipengaruhi oleh komite audit yakni berjumlah 2,8%. Sebaliknya sisanya sebesar $(100\% - 2,8\% = 97,2\%)$ mendapatkan pengaruh variabel lainnya

Dalam menjaga independensi, kualitas serta kompetensi seorang auditor untuk menjaga kualitas laporan keuangan, maka KAP perlu melakukan audit tenure sesuai peraturan perundang – undangan yang ditetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh Dinuka dan Zulaikha (2014) serta Senja (2019) menjelaskan jika durasi waktu perikatan audit pada perusahaan serta Kantor Akuntan Publik dapat memberikan peningkatan proses praktik manajemen laba. Karena adanya hubungan yang erat atau lamanya kerjasama yang dilakukan dengan klien mengakibatkan skala kemandirian pihak auditor menurun, yang menjadikan auditor tidak dapat memberikan nilai dengan objektif serta hal tersebut mempengaruhi manajemen laba.

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan juga linier dengan riset oleh Fatmawati serta Sabeni (2013) dan Kurniawansyah (2016) dalam penelitiannya menyatakan jika waktu perikatan audit (audit tenure) memberikan pengaruh secara positif pada upaya manajemen laba.

D. Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh komite audit serta audit tenure terhadap upaya manajemen laba yang terjadi di perusahaan manufaktur yang telah melantai di BEI periode 2016 – 2020, oleh karena itu peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, mengartikan bahwa semakin banyaknya keberadaan proporsi komite audit di perusahaan menunjukkan tingkat manajemen laba semakin rendah.
2. Audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, mengartikan bahwa semakin singkat audit tenure di perusahaan maka tingkat manajemen laba juga akan semakin rendah.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, mendorong dan mendukung penulis untuk menyediakan serta mengumpulkan data serta mencari informasi dalam melakukan penyelesaian sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Daljono, A. N. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–10
- [2] Dinuka, V. K., & Zulaikha. 2014. Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Diversifikasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 658–668.
- [3] Fatmawati, D., & Sabeni, A. 2013. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 306–317.
- [4] Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [5] Kurniawansyah, D. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1–25.
- [6] Lau, E., & Trinugroho, I. 2019. *Business Innovation and Development in Emerging Economies*. CRC Press.
- [7] Marsha, F., & Ghozali, I. 2017. Pengaruh ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Journal of Economics*, 6(2), 1–12.
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [9] Scott, R. W. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seven Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- [10] Senja, Q. R. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Audit Tenure Terhadap Manajemen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2)
- [11] Sulistyanto, H. S. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- [12] Widiastuty, E. 2016. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 34–38.
- [13] Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. 2020. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- [14] Dzikron, Muhammad Diponegoro. & Purnamasari, Pupung. (2021). *Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47-51